PENGARUH *CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

SKRIPSI

Diajuka Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

AKHMAD ALVAN NIKMAL MAULA

NPM : 11.1.02.01.0010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

AKHMAD ALVAN NIKMAL MAULA

11.1.02.01.0010

Judul:

PENGARUH *CURRENT RATIO , EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian Sidang Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 17 Desember 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si	**Badrus Zaman, SE, M, Ak**
NIDN. 0028106601	**NIDN. 0730036503**

ii

Skripsi oleh :

AKHMAD ALVAN NIKMAL MAULA

11.1.02.01.0010

Judul:

PENGARUH *CURRENT RATIO , EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian Sidang Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 05 Januari 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI			TANDA TANGAN
1. Ketua	:	H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si	
2. Penguji I	:	Badrus Zaman, S.E., M.Ak	
3. Penguji II	:	Faisol, S.E., M.M	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. Subagyo
NIDN. 0717066601

PENGARUH *CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

AKHMAD ALVAN NIKMAL MAULA
11.1.02.01.0010
EKONOMI-AKUTANSI
Dr. H. M. ANAS, S.E., M.M., M.Si dan BADRUS ZAMAN, SE, M, M.Ak
Alvanz.ciiippp@gmail.com
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Underpricing saham perdana adalah suatu keadaan dimana harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah dibandingkan ketika diperdagangkan dipasar sekunder. Penentuan harga saham pada saat penawaran umum ke publik, dilakukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan *underwriter*. Sedangkan harga saham yang terjadi di pasar sekunder merupaka hasil dari mekanisme pasar yaitu hasil mekanisme penawaran dan permintaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio, earning per share, return on assets, debt to equity ratio* terhadap tingkat underpricing pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* periode 2010-2013.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio, earning per share, return on assets, debt to equity ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah *underpricing* saham perdana.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahan yang yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menakukan *initial public offering* periode 2010-2013. Setelah dilakukan *purposive sampling*, didapatkan 40 perusahaan yang memenuhi kreteria sebagai sampel penelitian. Data penelitian ini merupakan data sekunder dan sumber data penelitian ini diperoleh dengan mengakses dari internet (*browsing*) dengan alamat website www.idx.co.id. Teknik pegumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio, earning per share, return on assets dan debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana dengan nilai sig uji t sebesar 0,729, 0,336, 0,628, 0,697. Secara simultan didapatkan dengan nilai sig uji F sebesar 0,671, yang mengindikasiakn kalau variabel *current ratio, earning per share, return on assets* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana. Sedangka nilai koifisien determinasi R *Square* didapatkan sebesar 0,630 atau 6,3% *underpricing* saham perdana dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio, earning per share, return on assets* dan *debt to equity ratio.* Sedangkan 93,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut di teliti.

Kata Kunci: *Current Ratio, Earnig Per Share, Return On Assets, Debt to Equity Ratio,Underpricing* Saham Perdana.

LATARBELAKANG

Perkembangan lingkungan bisnis saat ini menciptakan suatu kodisi persaingan

yang ketat. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan melakukan berbagai cara agar bisa bertahan dan berkembang dalam persaingan yang dihadapi. Untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang diharapkan.

Kebutuhan modal akan semakin besar seiring dengan berkembangnnya perusahaan. Hal ini akan mendorong manajemen untuk memilih salah satu dari alternatif – alternatif pembiayaan yang dapat digunakan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, yang berasal dari dalam yaitu laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dari luar perusahaan melalui mekanisme penyertaan yang umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau sering dikenal dengan *go public*. Terdapat berbagai macam alasan mengapa perusahaan ingin *go public* dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum, antara lain untuk meningkatkan modal perusahaan dan untuk perluasan usaha.

Menurut Hartono (2010:33) "pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham) instrumen derivative dan instrument lainnya". Salah satu yang di perdagangkan pada pasar modal adalah saham.

Menurut Hanafi (2005:101) "Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan", sebelum diperdagangkan di pasar sekunder, saham terlebih dahulu dijual di pasar primer atau sering disebut pasar perdana dengan melakukan *Initial Public Offering*.

Menurut Hartono (2010:36) *"Initial Public Offering* (IPO) merupakan penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya". Pada saat *initial public offering* perusahaan harus menyediakan suatu prospektus yang berisi laporan keuangan, maupun non keuangan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Informasi yang diungkapkan dalam prospektus akan membantu investor dalam membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten.

Menurut Hartono (2010:36-37) *Underpricing* adalah "fenomena menarik yang terjadi dipenawaran perdana ke publik adalah fenomena harga rendah (*underpricing)".* Fenomena harga rendah terjadi karena penawaran perdana ke publik yang secara rerata murah.

Menurut Guinness (1992) dalam Mahanto (2013:4) "menjelaskan terjadinya *underpricing* karena adanya *information asymmetry* antara perusahaan emiten dengan penjamin emisi dan antara investor yang memiliki informasi tentang prospek perusahaan emiten dengan investor yang tidak memiliki informasi prospek perusahaan emiten". Ketidaksamaan

informasi yang dimiliki oleh para pihak inilah yang dapat mengakibatkan perbedaan harga sehingga memungkinkan terjadinya *underpricing* saham perdana. Selain itu perusahaan calon emiten dan penjamin emisi efek secara bersama-sama mengadakan kesepakatan dalam menentukan harga perdana saham namun mereka mempunyai kepentingan yang berbeda. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana yang tinggi karena dengan harga perdana yang tinggi maka emiten dapat memperoleh dana sebesar yang diharapkan, namun tidak demikian halnya dengan penjamin emisi efek. Penjamin emisi efek berusaha meminimalkan resiko penjaminan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menentukan harga.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *earning per share* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *return on assets* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara d*ebt to equity ratio* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio, earning per share ,return on assets, debt to equity ratio* secara simultan terhadap *underpricing* saham perdana?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana.
2. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana.
3. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana.
4. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *underpricing* saham perdana.
5. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *current ratio, earning per share, return on assets, debt to equity ratio* secara simultan terhadap *underpricing* saham perdana.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Menurut Fahmi (2014:66) adalah "ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Rumus *Current Ratio* (Fahmi):

$$CR = \frac{Current\ Assets\ (CA)}{Current\ Liabilities\ (CL)}$$

Keterangan :

CR = *Current Ratio*

CA = Asset Lancar

CL = Hutang Lancar

Earning Per Share

Menurut Fahmi (2014:83) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah "bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Rumus *Earning Per Share* (Fahmi):

$$EPS = \frac{Earning\ After\ Tax}{J\ sb}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = Pendapatan Setelah Pajak

J_{sb} = Jumlah Saham Yang Beredar

Return On Assets

Menurut Fahmi (2011:137) *Return on assets* merupakan "rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan". Rumus *Return On Asset* (Fahmi):

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset\ (TA)}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

EAT = Pendapatan Setelah Pajak

TA = Total Aktiva

Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2014:73) pengertian *debt to equity ratio* adalah: "ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Rumus *Debt to Equity Ratio* (Fahmi):

$$DER = \frac{Total\ Liabilities\ \ (TL)}{Equity\ (E)}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

TL = Total Hutang

E = Modal

***Underpricing* Saham Perdana**

Menurut Hartono (2010:36) "fenomena menarik yang terjadi di penawaran perdana kepublik adalah fenomena *underpricing".* "*Initial return* Menurut Hartono (2010:37) "merupakan return yang di peroleh dari aktiva di penawaran perdana mulai saat di beli di pasar primer sampai pertama kali di daftarkan di pasar sekunder". Rumus *Initial Return* (Kunz dan Anggrawal, 1994)

$$IN = \frac{(CP) - (OP)}{(OP)}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

IN = *Initial Return*

CP = Harga Penutupan

OP = Harga Penawaran Perdana

Hipotesis

H_1 :*Current ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing* saham perdana.

H_2 : *Earning per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing* saham.

H_3 : *Return on assets* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing* saham perdana.

H_4 : *Debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing* saham perdana.

H_5 : *Current ratio, earning per share, return on assets, debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing* saham perdana.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Underpricing* Saham Perdana (Y). *Underpricing* saham perdana merupakan kejadian dimana harga saham pada penawaran perdana lebih murah dari pada harga saham ketika terjual di pasar sekunder pada penutupan harga hari pertama.

2. Variavel Independen

   Variabel Independen (X) ialah variabel yang bila dalam sesuatu saat berada bersama variabel lain, variabel yang terakhir ini berubah atau diduga berubah dalam variasinya.

   a. *Current ratio* (X_1) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

   b. *Earning per share* (X_2) merupakan gambaran jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih perlembar saham biasa.

   c. *Return on assets* (X_3) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Perhitungan *return on assets* dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.

   d. *Debt to equity ratio* (X_4) menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *Equity* yang dimiliki perusahaan.

Poolasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakuan untuk meneliti apakan *current ratio, earning per share, return on assets, debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *underpricing* saham perdana. Oleh karena itu populasi penelitian ini adalah semua perusahan yang melakuan

initial public offering pada periode 2010-2013. Total perusahan yang melakuan *initial public offering* pada periode tersebut adalah 99 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu tekinik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono,2012:200). Sehingga di dapat 40 sampel perusahaan. Adapun kreteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah:

1. Seluruh perusahaan pada BEI yang melakukan *initial public offering* pada periode 2010-2013.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* saham perdana pada saat *initial public offering.*
3. Perusahaan yang tidak memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai probabilitasnya variabel *underpricing* sebesar 0,053; *current ratio* sebesar 0,400; *earning per share* sebesar 0,078*; return on assets* sebesar 0,91 dan *debt to equity ratio* sebesar 0,348. Nilai probabilitas masing-masing variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

nilai *tolerance current ratio* sebesar 0,641; *earning per share* sebesar 0,728; *return on assets* sebesar 0,586 dan *debt to equity ratio* sebesar 0.633. Nilai *tolerance* masing-masing variabel tersebut > 0,10 yang berarti tidak teradapat multikolinieritas. Selain itu dari nilai VIF *current ratio* sebesar 1,560; *earning ratio* 1,373; *return on assets* sebesar 1,705 dan *debt to equity ratio* sebesar 1,580 yang semuanya < 10 menunjukan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas di tunjukan pada gambar 4.2 pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak di gunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya problem autokorelasi atau tidak pada model regresi dapat dilihat pada nilai uji Durbin –Watson. Pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,804, sedangkan nilai du sebesar 1,721 dan dl sebesar 1,284. Oleh karena itu Durbin Watson sebesar 1,804

lebih besar dari batas bawah (du) 1,721 dan kurang dari 4-du (1,721<1,804<2,279) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung autokolerasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil dari Uji Regresi Bergangda menunjukan bahwa konstanta 25,335 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan maka *underpricing* 25,335, dan koefisien *current ratio* sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap perubahan *current ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan *underpricing* sebesar 0,011% , koefisien *earning per share* sebesar -0,091 menyatakan bahwa setiap perubahan *earning per share* sebesar 1 % makan akan meningkatkan *underpricing* sebesar -0,091%, koefisien *return on asset* sebesar -0,437 menyatakan bahwa setiap perubahan *return on assets* sebesar 1% maka akan meningkatkan *underpricing* sebesar -0,437%, koefisien *debt to equity ratio* sebesar 1,539 menyatakan bahwa setiap perubahan *debt to equity ratio* sebesar 1 % maka akan meningkatkan *underpricing* sebesar 1,539.

Uji t (Parsial)

Hasil dari Uji T menunjukan bahwa nilai probabilitas variabel *current ratio* sebesar 0,729, *earning per share* sebesar 0,336, *return on assets* sebesar 0,628 dan *debt to equity ratio* 0,697 lebih besar dari α =0,05 hal ini berarti variabel *current ratio, earning per share, return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham.

Uji F (Simultan)

Hasil dari Uji F menunjukan bahwa nilai probabilitas *value* uji F sebesar 0,671 dimana angga ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *current ratio, earning per share, return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *underpricing* saham perdana.

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 (koifisien determinasi) dari persamaan regresi adalah sebesar 0,063. Hal ini berarti 6,3% variasi perubahan *underpricing* dapat di jelaskan oleh variasi varia *current ratio, earning per share, retun on assets* dan *debt to equity ratio* sedangkan 93,7% di terangkan oleh faktor lain yang tidak di teliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *current ratio, earning per share, return on assets, debt to equity ratio* terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang

melakuakan *initial public offering* pada tahun 2010-2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan *initial public offering.*
2. *Eraning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan *initial public offering.*
3. *Return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan *initial public offering.*
4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan *initial public offering*.
5. Secara bersama-sama variabel *current ratio, earning per share, return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang melakukan *initial public offering.*

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 93,7% faktor lain yang mempengaruhi *underpricing* saham perdana dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dan juga mengganti tahun pada aspek-aspek keuangan dan non keuangan pada perusahan seperti persentase saham yang masih ditahan pemegang saham lama (kepemilikan), rata-rata kurs, reputasi auditor, jenis industri, nilai penawaran saham, *deviasi standar return*, jenis industri, kondisi perekonomian, market, solvabilitas, kepemilikan pemerintah dan sebagainya dengan tahun sebelum terjadinya *underpricing* saham perdana.
2. Bagi Investor

   Dalam berinvestasi khususnya saham, para investor mengaharapkan deviden dan *capital gain*. Tetapi sebelumnya para investor harus bisa memilih perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik atau perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investornya. Fenomena *underpricing* saham perdana memberikan keuntungan bagi investor berupa *capital gain.* Untuk dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor, disarankan agar tidak

hanya memperhatikan faktor internal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal seperti tren harga saham, inflasi, suku bunga, kurs, kondisi politik, dan reputasi penjamin emisi.

3. Bagi Perusahaan

   Underpricing saham perdana yang terjadi setelah *initial public offering* merugikan perusahaan karena dana yang terkumpul kurang maksimal. Untuk menekan tingkat *underpricing*, calon emiten disarankan dalam menentukan harga saham yang ditawarkannya tidak hanya meperhatikan faktor internal perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal seperti tren harga saham, kurs, suku bunga, inflasi, kondisi politik dan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono, Jogiyanto.2010.”*Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Yokyakarta :BPFE-Yokyakarta.

Hanafi, Mamduh M.2005.”*Managenen Keuangan”*.Yokyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah TinggiIlmu Managemen YKPN.

Hasanah.2011.”*Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi tinggkat underpricing saham perdana di bursa efek Idnonesia”*.

Siswanto, Budi.2014. “*Analisis pengaruh current ratio, earning per share, gross profit margin dan dept to equity ratio terhadap underpricing saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia”*.

Purwanto, Taidio.2013.”*Analisis financia leverage, earning per share dan profitabiltas terhadap underpricing saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesi”*.

Retnowati, Eka.2013.”*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing saham pada penawaran umum perdana pada bursa efek Indonesia”*.

Mahanto, Sueselo.2012.”*Analisis Pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan earning per share terhaap tingkat underpricing pada penawaran umum saham perdana”*.

Ananda, Vanny.2013.”*Pengaruh nilai pasar, Profitabilitah dan reputasi underwriter terhadap underpricing saham.*

Nugraheni.2013.”*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat underpricing saham di bursa efek Indonesia”*.

Wicaksono, Aziz.2012.”*Analisis variabel keuangan dan non keuangan*

terhadap fenomena underpricing saham pada saat initial public offering".

Fahmi, Irham. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan"*. Bandung. Penerbit : ALFABETA.

Fahmi, Irham. 2014. "*Penghantar Managemen Keuangan"*. Bandung. Penerbit : ALFABETA.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy, M Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2009." *Teori Akuntansi"*. Jakarta. Penerbit : Kencana Prenada Media Group.

Kasmir.2010."*Analisis Laporan Keuangan"*.Jakarta:Kencana.

Sugiyono, 2012. "*Metodelogi Penelitian Bisnis".* Bandung : Penerbit Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2005. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

http://www.idx.co.id

http:// www.dunia.investasi.com

http:// www.britama.com